

**PENGARUH TEKNIK BIBLIO EDUKASI TERHADAP RASA RENDAH DIRI
PADA KELAS XI DI SMANEGERI 8 MATARAM****HARIADI AHMAD Dan DINI KARUNIA**Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram
Email :hariadi_memed@yahoo.co.id; dinikarunia11@gmail.com**ABSTRACT**

Biblio education is a tehnicque in counseling use reading material, in this study using short stories. Inferiority is where a person Feel Less Able to Socialize in Their Environment. The Problems in This Research Are: "The Application of Education Biblio Against Influence Sense of Inferiority in XI Grade Students At SMAN 8 Mataram In The Academic Year 2016/2017". In this study population is 691 students while the research subjects N= 9 student sampling tehnicque used purposive sampling (only the method of documentation, questionnaire method. Tehnicque analisys data using statistical analysis by t-test formula. Based on the analysis of statistical data used in the formula using t-test, t-hitung 2,643 obtained whereas from the distribution list t-tabel significance level 5% was obtained 1,379. The result obtained in this study were (2,643 > 1,379), wich we tested HO rejected the application reads No effect biblio education of inferiority in class XI Asta 3 in SMAN 8 Mataram in the academic year 2016/2017. And analysis data obtained study alternative hypothesis (Ha) inferiority in class XI Asta 3 In SMAN 8 Mataram in the school year 2016/2017 The Application of Education Biblio Against Influence Sense Of Inferiority In XI Grade Students At SMAN 8 Mataram In The Academic Year 2016/2017, Meaning That The Result Of This Study "*Significant*"

Keyword: Biblio Education, Sense of Inferirity**ABSTRAK**

Biblio edukasi adalah tehnik dalam Bimbingan Konseling menggunakan bahan bacaan, dalam penelitian ini menggunakan cerpen. Rasa rendah diri adalah dimana seseorang merasa kurang mampu bersosialisasi di lingkungan sosialnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Penerapan Biblio Edukasi Terhadap Pengaruh rasa Rendah Diri pada siswa kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017? Penelitian ini bertujuan Ingin mengetahui penerapan biblio edukasi terhadap rasa rendah diri pada siswa kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun Pelejaran 2016/2017. Dalam penelitian ini jumlah populasinya 691 siswa sedangkan subjek penelitian yakni N= 9 siswa Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (hanya kelas XI Asta IPS 3). Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, metode dokumentasi, metode angket. Tehnikan analisis data menggunakan analisis statistic dengan rumus *t-hitung*. Berdasarkan analisis data yang digunakan dalam statistic menggunakan rumus *t-hitung*, di peroleh *t-hitung* 2,643 sedangkan dari daftar distribusi *t-tabel* pada taraf nyata 5% diperoleh 1,379. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (2,643 > 1,379), yaitu hipotesis H0 yang diuji ditolak berbunyi Tidak ada pengaruh penerapan biblio edukasi terhadap rasa rendah diri pada siswa kelas XI Asta 3 di SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Dan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berbunyi ada pengaruh pengaruh penerapan biblio edukasi terhadap rasa rendah diri pada siswa kelas XI Asta 3 di SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017, artinya hasil penelitian ini "*signifikan*".

Kata Kunci: Biblio Edukasi, Rasa Rendah Diri.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, membaca sangat bermanfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran karena dapat memperluas tingkat pemahaman siswa, akibatnya siswa dapat mengetahui tujuan dari apa yang dibacanya. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata, dan memperoleh informasi yang ditulis oleh penulis

Plato menjelaskan bahwa biblio edukasi adalah: Program membaca terarah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman individu dengan dirinya sendiri untuk memperluas cakrawala budayanya serta memberikan beraneka ragam pengalaman emosional. Bimbingan ini menggunakan ruangan dipergustakaan dengan berbagai macam buku yang sifatnya member motivasi individu (Yulia, 2009: 44)

Dalam tehnik ini, konselor memberikan buku atau subbab dan artikel yang hendak dibaca klien, selanjutnya klien sendiri yang aktif membaca, memahami dan mengubah tingkah lakunya. Tehnik ini tidak memerlukan pemantauan untuk mengetahui sejauh mana buku tersebut dibaca dan apakah ada perubahan pada

tingkah laku klien. Materi Biblio edukasi bersifat panduan atau petunjuk sehingga klien dapat memahami dan mengerjakan dengan mudah (Harmiyanto :2014)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Biblio Edukasi adalah: pemanfaatan buku bacaan untuk mencari alternatif solusi atau masalah yang dihadapi tanpa khawatir masalahnya diketahui orang lain. Indikator Biblio Edukasi adalah (1) memperluas cakrawala, (2) memberi motivasi, (3) mencari jati diri melalui dunia, (4) bahan bacaan yang mendidik.

Dalam dunia pendidikan, tidak jarang siswa mengalami perasaan rendah diri saat proses belajar mengajar yaitu: tidak ikut berpartisipasi dalam hal tanya jawab, menyendiri, pendiam dan menunjukkan rasa tidak ingin bergaul. Akibat dari tindakan ini, bisa membuat siswa yang rendah diri akan terasingkan, terkucilkan oleh teman-temannya (Ida, 2015: 89)

Rasa rendah diri membuat seseorang memperlakukan diri sendiri dengan buruk, merasa tidak berguna dan tidak berharga. Rendah diri disebabkan oleh faktor-faktor tertentu tergantung pada latar belakang dan status seseorang, usia, lingkungan, hubungan dengan dunia

luar, dan beragam pengalaman dimasa kecil maupun remaja.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasa rendah diri adalah: perasaan bahwa seseorang merasa kurang bisa bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya. Indikator rasa rendah diri antara lain (1) pesimis terhadap diri sendiri, (2) bertindak kaku seakan sadar akan keadaan diri yang banyak kekurangan, (3) mudah menyerah, (4) Agresif, (5) Egosentris, (6) Takut membuat kesalahan, (7) Menyalahkan dunia, (8) seringkali tampak murung dan depresi.

Berdasarkan Obervasi pada tanggal 27 Oktober – 29 Desember 2015 di SMAN 8 Mataram, siswa yang menunjukkan rasa rendah diri diantaranya kurang lebih 8 siswa menyendiri, pendiam, tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapat pada saat proses belajar, tidak berani tampil di depan kelas, gugup berbicara di depan orang banyak, memiliki teman yang terbatas. Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang penting untuk meneliti mengenai "Penerapan Biblio Edukasi Terhadap Pengaruh Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI SMAN 8 Mataram"

Plato menjelaskan bahwa Biblio Edukasi adalah: program membaca terarah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman individu dengan dirinya sendiri untuk memperluas cakrawala budayanya serta memberikan beranekaragam pengalaman emosionalnya. Bimbingan ini menggunakan ruangan di perpustakaan dengan berbagai macam buku yang sifatnya memberi motivasi individu (Yulia, 2009: 44)

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Biblio Edukasi digunakan untuk mencari jati diri melalui dunia yang ada dalam halaman-halaman buku. Sebagian besar dari kita sebenarnya telah menerapkan kebiasaan membaca, dengan membaca, kita merasa terlibat dalam karakter tokoh utama yang ada disana Tohirin (2011: 132)

Sedangkan menurut Sulistyoningsih (2014: 254) siswa belajar dengan beberapa cara dan tehnik, salah satunya adalah: dengan menggunakan bahan bacaan atau disebut dengan istilah biblio edukasi. Memakai istilah biblio dari biblio konseling yang berarti bahan bacaan. Peneliti membuat istilah baru yaitu biblio edukasi dengan menggabungkan istilah dari biblio dan edukasi yang berarti "pendidikan",

KAJIAN LITERATUR

dengan kata lain biblio edukasi merupakan bahan bacaan yang mendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bahwa biblio edukasi adalah: suatu kegiatan yang dilakukan oleh konselor dan para siswa sebagai kien dengan memanfaatkan bahan bacaan sebagai media penyampaian informasi dalam bentuk buku tercetak.

Menurut Handarini, Fluretin, Simon (2015: 7) terdapat empat aplikasi Biblio Edukasi yaitu: (1) Identifikasi kebutuhan-kebutuhan siswa. Dilakukan melalui pengamatan, berbincang dengan orangtua, penugasan untuk menulis, dan pandangan dari sekolah atau fasilitas-fasilitas yang berisi rekam hidup siswa. (2) Seleksi: proses menyeleksi bacaan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa/aspek psikologis yang dikembangkan: dan usia siswa. (3) Implementasi: pelaksana kegiatan biblio edukasi, yang terdiri dari rapor. Pemberian stimulasi, refleksi, dan (4) Tindak lanjut: proses menguji coba komitmen dan merefleksi serta mengevaluasi komitmen.

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa tahap Biblio Edukasi terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) melakukan analisis kebutuhan siswa, 2) menyusun isi dan mengevaluasi kebutuhan siswa, 3)

melakukan uji coba calon pengguna produk, 4) penilaian yang dilakukan oleh konselor, Borg and Gall (1983: 775)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tahapan Biblio Edukasi antara lain: 1) mengidentifikasi kebutuhan siswa, 2) proses seleksi materi yang akan diberikan kepada siswa, 3) Pelaksanaan kegiatan Biblio Edukasi, 4) proses ujicoba dan refleksi serta mengevaluasi komitmen.

Tujuan biblio edukasi pada dasarnya sama dengan tujuan bimbingan yaitu membantu para anggota agar dapat membantu dirinya sendiri. Melalui biblio edukasi, disajikan informasi yang dibutuhkan atau sesuai dengan nilai karakter yang ingin mereka bangun. Dengan mengetahui informasi yang ada dalam bahan bacaan, mereka dapat membantuk tingkah lakunya secara umum, secara khusus membentuk sikap, persepsi, dan mengubah prasangka sosial. Tujuan semacam ini sebenarnya sudah tersirat dalam definisi biblio konseling (Sukamta, 2013: 27)

Tujuan biblio edukasi dikelompokkan dalam empat tingkatan sebagai berikut; 1) intelektual yaitu: individu memperoleh pengetahuan tentang perilaku yang dapat memecahkan masalah, membantu pengertian diri serta

individu dapat menyadari ada banyak pilihan dalam menangani masalah. 2) sosial: pada tingkat sosial. Ia dapat melampaui imajinasi orang lain. Teknik ini dapat menguatkan pola-pola sosial, budaya, menyerap nilai kemanusiaan dan saling memiliki. 3) perilaku: pada tingkat perilaku, individu akan mendapatkan kepercayaan diri untuk membicarakan masalah-masalah yang sulit didiskusikan akibat perasaan takut, malu dan bersalah. Lewat membaca, individu di dorong untuk diskusi tanpa rasa malu akibat rahasia pribadinya terbongkar. 4) emosional: pada tingkat emosional, individu dapat terbawa perasaan dan mengembangkan kesadaran menyangkut wawasan emosional. Teknik ini dapat menyediakan solusi-solusi terbaik dari rujukan masalah sejenis yang telah dialami orang lain sehingga merangsang kemauan yang kuat pada individu untuk memecahkan masalahnya (Novitawati 2001: 11)

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pelaksanaan biblio edukasi, (2) untuk mengetahui tingkat rasa rendah diri siswa SMAN 8 Mataram dan melatih rasa percaya diri siswa, (3) untuk mengetahui apakah model layanan bimbingan kelompok biblio edukasi efektif untuk mengurangi rasa percaya diri siswa.

Adler tahun 1977 menyatakan rasa rendah diri adalah: perasaan seseorang lebih rendah dibandingkan orang lain dalam satu atau lain hal (orang yang merasa rendah diri cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas dengan dirinya, mengasihani diri sendiri dan mudah menyerah). Perasaan lebih rendah dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasi saja. Tidak seperti rasa rendah diri yang normal (keinginan dihormati, dihargai, keinginan dipuji) yang dapat mendorong pencapaian prestasi, sedangkan rendah diri yang abnormal (rasa tinggi hati yang berlebihan, menganggap dirinya sangat tinggi, egois dan punya kecenderungan untuk menolak orang lain) yang akan merusak dirinya sendiri (Alwisol, 2005: 97)

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa rasa rendah diri adalah: perasaan bahwa seseorang lebih rendah dibanding orang lain dalam satu atau lain hal. Perasaan demikian dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasi saja, Hendranata (2005 :19).

Ahli lain mengatakan bahwa rasa rendah diri adalah: perasaan menganggap terlalu rendah pada diri sendiri. Orang yang menganggap diri sendiri terlalu

rendah dikatakan rendah diri. Orang yang rendah diri berarti berarti menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti (Sumadi, 1984: 32).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, Bahwa rasa rendah diri adalah: segala yang kurang berharga atau kurang mampu karena ketidak mampuan psikologis, sosial, ataupun fisik karena individu terlalu dikuasai oleh kelemahan individu itu sendiri.

Dari aspek fisik seperti: kepincangan, cacat, bagian wajah yang tidak proposional, ketidak mampuan dalam berbicara maupun pengelihatn, aspek fisik lebih kedalam organ inferiority organ karena diri individu berfikiran negatif dan pesimis terhadap dirinya (disfungsi), kondisi jantung lemah, mengidap kelainan jantung dini, memiliki paru-paru lemah, asma atau polio. Aspek fisik termasuk rendah diri primer atau perasaan rendah diri sadar (*inferiority feeling*) yaitu rasa rendah diri yang timbul dari dalam diri individu (Hamdi, 2014 :31)

Karakteristik orang yang rendah diri dari segi fisik yaitu: memiliki citra tubuh yang buruk dari diri sendiri, bertindak kaku seakan-akan sadar akan keadaan diri yang begitu banyak kelemahan, tidak percaya diri memiliki kelebihan (Fauzi, 2003: 10)

Riwayat penyalahgunaan hukuman, pelecehan secara fisik dan mental, menjadi perbandingan dengan orang lain terutama saudara kandung, penampilan fisik tidak menarik mungkin cenderung akan rendah diri bila dibandingkan dengan orang yang lebih baik (Sujanto dkk, 2006: 53)

Dari aspek psikologis, lebih spesifik contohnya: perasaan kurang berharga, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas terhadap dirinya, mengasihani diri sendiri, mudah menyerah, agresif, egosentris, selalu dicap sebagai orang bodoh, nakal, lemah, dilecehkan, berpikiran negatif, pesimis, takut membuat kesalahan, menyalahkan dunia (Purwanti, 2000: 20)

Aspek psikologis termasuk rasa rendah diri sekunder atau perasaan rendah diri tak sadar (*inferiority complex*) yaitu: rasa rendah diri yang timbul karena pengaruh dari luar individu. Bentuk aspek psikologis diantaranya dominasi, yaitu jika seseorang berbuat seolah-olah berkuasa atas sesuatu yang sebenarnya justru menyebabkan dirinya merasa minder. Prilaku-prilaku dari aspek psikologis yaitu tanda tidak nyata, missal: berlagak galak biar dianggap kuat, banyak berbicara agar dianggap banyak tahu (Prawira, 2010: 27)

Karakteristik seseorang yang rendah diri dari aspek psikologis yaitu : (1) sangat sensitif terhadap kritik dan tidak memiliki kemampuan untuk berpikir positif, (2) membuat diri sibuk dengan masalah sendiri, (3) cenderung memendam sifat-sifat negatif tentang diri mereka sendiri seperti rasa tidak berharga, dan tidak dicintai, (4) rentan terhadap pikiran negatif dan menjadi pesimis, (5) tidak bisa menerima pujian dan selalu mencoba untuk menemukan kesalahannya sendiri, (6) takut untuk memikul tanggung jawab, (7) ragu dalam bertindak (Hadi, 2006 : 91)

Dari aspek sosial, lebih spesifik contohnya: perasaan kurang mampu dalam penghidupan, kecenderungan menolak orang, di intimidasi oleh teman-teman, malu, penakut, merasa tidak aman, ragu-ragu, pengecut, tertindas, dimanja, diabaikan, pengasuhan yang tidak toleran, menarik diri dari kehidupan sosial, mencela, tidak sportif, sangat sensitif, memancing pujian, bersikap kasar. Aspek sosial termasuk rasa rendah diri sekunder karena timbul pengaruh dari luar individu. Bentuk sikap dari aspek sosial paling umum yaitu: (1) perilaku mencari perhatian, dengan berbagai cara, subjek secara terus menerus berusaha mendapatkan perhatian, (2) Eksklusif, yaitu perilaku

tidak terlibat dalam aktifitas sosial dan lebih suka menyendiri akibat banyak kekurangan. Tanda nyata dari aspek sosial antara lain: keringat dingin, gemetaran, tidak berani bertatap mata dan tidak berani berbicara (Pramono, 2007: 16)

Karakteristik seseorang yang rendah diri dari aspek sosial yaitu: (1) menarik diri dari kehidupan sosial, (2) tidak suka akan perubahan dalam bentuk apa saja, (3) memiliki kecenderungan mencoba menyenangkan orang lain, (4) menyalahkan dunia, (5) bersikap kasar, (6) mencela, (7) tidak sportif, (8) memancing pujian, (9) takut membuat kesalahan (Mansur, 2009: 22)

Ciri-ciri rasa rendah diri dari aspek sosial adalah: sebagai berikut : (1) kesepian, tertekan dan tidak bahagia, (2) takut ditolak orang, (3) mendekati orang terlalu hati-hati sehingga berkesan terlalu kaku, (4) kesulitan untuk tampil dimuka umum, (5) menolak apabila diajak ke tempat-tempat yang ramai, (6) beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah (Soetjningsih, 2012 : 23)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri rendah diri mencakup aspek dari fisik yaitu : jasmani yang kurang sempurna yang termasuk dalam rasa rendah diri primer (*inferiority*

feeling), psikologis yaitu : perasaan yang kurang berharga yang termasuk dalam rasa rendah diri primer (*inferiority feeling*), dan sosial yaitu : perasaan kurang mampu yang termasuk dalam rasa rendah diri sekunder (*inferiority complex*) dan gejala-gejala rendah diri yaitu orang yang menunjukkan dirinya penakut, minder, pemalu, merasa tidak aman, ragu-ragu.

Menurut Haryanto (2010: 7) Perasaan rendah diri timbul dengan sendirinya. Ada dua faktor yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri, yaitu: (1) Faktor intern, yang dimaksud dengan faktor intern/internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Penyebab yang berasal dari diri sendiri seperti cacat tubuh, kelemahan menguasai bidang study, dan susah berkomunikasi. (2) Faktor Ekstern/internal adalah: segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan. Penyebab yang berasal dari luar seperti ekonomi orangtua lemah (tidak mampu), orangtua yang bercerai, dan keluarga sering cekcok.

Penyebab rasa rendah diri menurut Adler tahun 1989: (1) Saat lahir – setiap orang lahir dengan perasaan rendah diri

karena pada waktu itu individu tergantung kepada orang lain yang berada di sekitarnya. (2) Sikap orangtua – memberikan pendapat dan evaluasi negatif terhadap perilaku dan kemampuan anak dibawakan enam tahun akan menentukan sikap anak tersebut. (3) Kekurangan fisik – seperti kepincangan, bagian wajah yang tidak proporsional, ketidakmampuan dalam berbicara atau penglihatan mengakibatkan reaksi emosional dan berhubungan dengan pengalaman tidak menyenangkan sebelumnya. (4) Keterbatasan mental-membawa rasa rendah diri saat dilakukan perbandingan dengan prestasi orang lain, dan saat diharapkannya penampilan yang sempurna membawa anak yang mempunyai keterbatasan mental dapat menjadi rendah diri). (5) Kekurangan secara sosial – keluarga, ras, jenis kelamin, atau status sosial. Yang dianggap lebih rendah / kurang dibanding keluarga, ras, status, sosial, kelompok bangsa lain. (Hasanah, 2011: 26)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab rasa rendah diri yaitu; 1) saat lahir, 2) sikap orangtua, 3) kekurangan fisik, 4) keterbatasan mental, 5) kekurangan secara sosial. Kelemahan yang dimiliki seseorang baik berasal dari luar maupun dari dalam

dirinya dapat menimbulkan perasaan rendah diri.

Adler menyebutkan beberapa cara untuk mengatasi merasa diri tidak berharga, rendah diri: (1) berhentilah berhubungan dengan orang yang membuat dirimu merasa kecil, tidak berharga, tidak nyaman dengan kondisi posisimu. (2). Ketahui keterbatasanmu. Tolak keinginan untuk terlibat dalam apapun hanya karena itu akan menempatkanmu sebagai pusat perhatian untuk sementara waktu tapi tidak bisa kamu jalani dengan baik. (3) berhubunganlah dengan orang-orang yang mendekati standardmu dan mereka yang membuatmu merasa nyaman. (4) Tolak keinginan untuk menjadi batu pijakan bagi oranglain, (5) Mencari sesuatu yang lebih tinggi itu adalah hal yang patut dilakukan, tapi lakukan itu hanya setelah kamu mempersiapkan diri, dan tidak dengan cara mengurangi rasa percaya diri dan keyakinanmu. (6) tetaplah berada dalam batas-batasan dan jangan terlalu memaksakan diri, cari tahu apa yang kamu lakukan dengan sangat baik, kerjakan hal itu dengan tekun kemudian kembangkan dengan setinggi-tingginya. (7) Ketahuilah bahwa faktanya, kamu juga sebaik, semampu, dan sepenting atau bahkan lebih baik (tanpa harus merendahkan oranglain), (8)

Jangan berasumsi bahwa orang-orang akan memikirkanmu dan membicarakanmu. Itu tidak benar, singkirkan pemikiran-pemikiran seperti ini dan kebiasaanmu untuk selalu mengkritik diri sendiri akan lenyap (Ary, 2004 :32)

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa "jika ada sesuatu yang ingin dilakukan, tetapi entah kenapa tidak berani melakukan, lakukan sekarang, Kerjakan sekarang, itu mungkin tidak mudah, begitu juga dengan memendamnya. Dengan mencoba dan terus mencoba, rasa ketidakmampuan akan lenyap dan rasa rendah diri akan hilang".

Penerapan biblio edukasi secara kelompok yaitu konseli membaca literatur lisan atau mendengarkan, sementara orang lain membacakan untuk mereka. Diskusikan secara kelompok dan konseli akan menyadari bahwa mereka tidak sendirian, masalah-masalah bisa dirasakan oranglain. Bagaimanapun, itu bukan obat yang menghilangkan semua masalah psikologis yang telah mengakar secara mendalam. Masalah-masalah mendalam tetap harus dilayani melalui intervensi lebih intensif. (Syamsudin, 2012: 56)

Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan belajar secara aktif

seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit, terkukung, serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok bibliodukasi hal-hal yang mengganggu atau yang menghimpit perasaan dapat diungkapkan, di lontarkan, di ringankan, pikiran yang suntuk, jenuh, buntu, atau beku. Dapat dicairkan atau dicegah melalui berbagai masukan dan tanggapan.

METODE PENELITIAN

Rancangan ini dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang dilakukan serta dapat pula dijadikan dasar penelitian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap penelitian, dan bertujuan memberikan pertanggung jawaban terhadap langkah yang diambil" (Margono, 2009: 100)

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh ahli lain yang mengatakan bahwa "Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan gambaran mengenai keseluruhan aktifitas peneliti selama kerja peneliti mulai dan persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif (penelitian statistik), dalam buku statistik untuk penelitian dijelaskan jenis penelitian

kualitatif yang diangkat/scoring" (Sugiyono, 2010: 135)

Rancangan penelitian itu adalah catatan yang menjelaskan semua prosedur dari penelitian, tujuan penelitian hingga analisis data. Pembuatan rancangan penelitian sendiri bertujuan agar penelitian dijalankan dengan lancar.

Rancangan penelitian deskriptif, kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka-angka dengan pendekatan empiris (sugiyono: 2011 :10) sedangkan pendekatan ketuntasan adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel engan variabel (Riyanto, 2006 :10)

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif (penelitian statistic), "penelitian kuantitatif adalah masalah yang dibawa oleh peneliti harus jelas" (Sugiyono, 2010: 50) sehubungan dengan penelitian, maka rancangan penelitian menggunakan "One group Pre-Test Post-test Design" adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ = Pre-test (Nilai sebelum treatment)

X = Treatment

O₂ = Post-test (Nilai sesudah Treatment)

Desain ini hanya melibatkan sampel dengan subjek tunggal atau banyak subjek tetapi diperlakukan

sebagai tunggal. Keadaan masalah perilaku rasa rendah diri siswa diukur dengan (O_1 Pre-test, sesudah treatment diukur dengan Post-test (Sevilla, 1993: 105-106)

Sudjana (2005 :102) pada umumnya, penelitian purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan sifat-sifat, karakteristik, ciri-ciri dan kriteria. dilakukan dengan menempuh langkah-langkah: 1) Peneliti turun langsung ke Sekolah dimana populasi sampel berada, 2) Peneliti mengambil sampel sebanyak yang dianggap cukup memadai untuk data penelitian yang mencerminkan keadaan populasi.

Berdasarkan metode jenis penelitian ini, maka peneliti dapat membuat rancangan penelitian. Mengenai fakta yang akan diselidiki tentang Penerapan Biblio Terhadap Pengaruh Rasa Rendah Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini siswa-siswi di SMAN 8 Mataram, Kabupaten Lombok Barat, dengan jumlahkeseluruhansiswa 691 orang. Dari data jumlah SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 diatas, maka peneliti menetapkan sampel 1 (satu) kelas yaitu kelas XI Asta IPS 3,

dengan jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan 20 orang, jumlah keseluruhan siswa adalah 40 siswa. Selanjutnya peneliti akan melampirkan data siswa-siswi SMA Negeri 8 Mataram.

Dalam penelitian ini tahap-tahap analisis datanya sebagai berikut: (1) Persiapan, yang termasuk kedalam langkah-langkah persiapan adalah : (a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, (b) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang lepas atau sobek), (c) Mengecek macam isian data. (2) Tabulasi, yang termasuk kedalam kegiatan tabulasi ini adalah (a) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor, (b) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, (c) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan tehnik analisis yang akan digunakan, (d) Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan computer. (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, yaitu pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan

pendekatan penelitian atau desain yang diambil. (Arikunto, 2006:235-238).

Maka dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan tata cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah disimpulkan untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data tentang pengaruh layanan biblio edukasi terhadap rasa rendah diri siswa pada kelas XI di SMAN 8 Mataram. Maka data yang diperoleh data yang didapat dengan menyelidiki kategori, sifat, dan cirri seseorang. Langkah-langkah pelaksanaan metode analisis statistic dengan cara untuk mengolah data dan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (data prosesing pengorganisasian data dan penemuan hasil penelitian) maka analisis yang digunakan yakni, rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

$$Md = \frac{D}{N} \text{ dan } D = X_1 - X_2$$

$$d = D - Md$$

Md = rata-rata dari perbedaan pretest dan posttest

N = banyaknya subjek

D = Gain (perbedaan pretest dan posttest)

1) Menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan langkah-langkah dalam pengumpulan data, maka data

yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi sebelum dan sesudah menggunakan tehnik biblio edukasi terhadap pengaruh rasa rendah diri pada kelas XI di SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun data yang dikumpulkan dari hasil angket sebagaimana pada tabulasi angket.

Dengan diketahuinya jumlah skor pretest dan posttest dari masing-masing subyek penelitian, seperti yang disajikan pada tabel diatas, maka langkah selanjutnya adalah: kegiatan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) merumuskan hipotesis Nol (Ho), 2) menyusun table kerja, 3) memasuka data kedalam rumus 4) menguji nilai -test, 5) menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan t test melalui analisis, ternyata nilai t diperoleh= 2,643 kemudian dikonsultasikan dengan nilai t dalam tabel dengan db (N-1) = 9-1= 8 dengan taraf signifikansi 5%= 1,379

Berdasarkan taraf signifikan 5% dan N=9 maka hipotesisi nihil (Ho) ditolak yakni "Tidak Ada Pengaruh Tehnik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI di SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 ", karena t hitung = 2,643 > t tabel = 1,379 dengan demikian kesimpulan yang

diperoleh dalam penelitian ini adalah: hipotesis alternative (H_a) diterima yakni "Penerapan Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI di SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017".

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan analisis data pada Bab IV diperoleh hasil penelitian atau *t-hitung* $N = 9$ dalam penelitian ini adalah: sebesar $=2,643$ sedangkan tabel dengan taraf signifikan 5% menunjukkan harga *t-tabel* $= 1,379$ ini menunjukkan bahwa ($2,643 > 1,379$), hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Yang berarti hasil penelitian ini adalah "signifikan" Berarti ada Pengaruh Penerapan Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI Asta IPS 3 di SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: Bagi Kepala sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik melalui penerapan Biblio Edukasi. Kepada guru BK untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan keterampilannya, baik melalui pendidikan tinggi maupun melalui kursus-kursus atau seminar. Karena

dengan demikian diharapkan akan dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran pada umumnya. Kepada siswa diharapkan agar terus berusaha belajar dengan baik dan mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru disekolah. Dengan demikian prestasi belajar yang diperoleh akan lebih baik dan meningkat. Bagi guru bidang studi sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan. Bagi wali siswa dapat menambah kesadaran untuk lebih memberikan dukungan dan pembelajaran terhadap pendidikan karakter siswa. Bagi siswa agar dapat memahami diri, lingkungan belajar, lingkungan luar dan menemukan solusi dari permasalahan. Bagi para peneliti lain agar mengadakan penelitian yang lebih luas terkait dengan kemungkinan adanya faktor-faktor yang belum terungkap dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan 1999. *Kemampuan Dasar Mengajar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Djamarah, Syaiful Bakri, 1994. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Hamalik Omar, 2000. *Metode Mengajar Guru*. Bandung: PT Martiana.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- IKIP MATARAM. 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosada Karya.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Kepemimpinan Kepsek*. Bumi Aksara Putra.
- Nazir, Moh. 2001. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta.
- Sandjaja, B, dan Heriyanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sahertian, Piet A. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Satori dan Komariah, 2009. *Pendidikan Hasil Belajar Mengajar*. PT. Persada.
- Sudjana Nana, 2004. *Proses Belajar Mengajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Surabaya. Nasional